



TAJUK RENCANA

Yogya Menuju Destinasi Wisata Sehat

INI yang kita khawatirkan. Rombongan wisatawan menggunakan bus masuk ke Yogya tanpa melalui skrining di Terminal Giwangan. Jelas ini melanggar aturan, namun tetap saja kebobolan. Instruksi Menteri Perhubungan mewajibkan semua bus pariwisata masuk ke terminal untuk dilakukan skrining terutama pemeriksaan kartu vaksin bagi seluruh penumpang. Setelah lolos barulah mereka mendapat stiker parkir, sehingga tak perlu bingung putar-putar mencari tempat parkir.

Aturan semacam ini sesungguhnya sangat bermanfaat, selain praktis juga perspektif sehat. Sebab, semua penumpang sudah melalui skrining, sebagai bentuk ikhtiar untuk mengendalikan penularan Covid-19. Sayangnya, aturan itu masih dilanggar.

Sejumlah bus yang membawa rombongan wisatawan tak melewati terminal, namun langsung merapat ke perbatasan atau toko oleh-oleh. Selanjutnya mereka meneruskan perjalanan menggunakan armada yang lebih kecil, masuk ke pusat kota tanpa melalui skrining. Hal ini diakui Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi yang mengatakan fenomena ini merupakan konsekuensi Yogya sebagai daerah terbuka (KR 2/11).

Meski demikian Heroe tetap berharap wisatawan tertib dan taat aturan. Apalagi Yogya telah menerapkan one gate system bagi bus pariwisata. Sistem satu pintu ini tentu sangat bagus untuk mengantisipasi masuknya pendatang dan sebagai bentuk deteksi dini agar tidak terjadi penyebaran Covid-19.

Lebih dari itu, one gate system diharapkan menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem penataan lalu lintas menuju wisata sehat di Kota

Yogya. Kita tentu tidak menginginkan ada aksi kucing-kucingan bus pariwisata yang hendak masuk ke Yogya. Menaati aturan sesungguhnya merupakan kebutuhan, bukan sekadar perintah atau instruksi, karena pada akhirnya akan membawa manfaat bersama.

Apalagi, dalam kondisi seperti sekarang, pandemi Covid-19 tak bisa diprediksi kapan berakhir, maka sikap kehati-hatian harus kita jaga. Ikhtiarnya antara lain dengan menerapkan protokol kesehatan (prokes) secara ketat, termasuk pemberian sanksi terhadap mereka yang melanggar. Mengapa ini penting? Jika para pelanggar dibiarkan, tentu menjadi preseden buruk dan menghambat pencapaian Yogya sebagai destinasi wisata sehat.

Kita memahami bila petugas di lapangan, terutama Satpol PP, polisi dan relawan sudah lelah untuk mengawasi wisatawan. Tentu kita mengapresiasi kerja mereka. Namun kita juga mengingatkan jangan sampai kerja keras kita selama ini menjadi sia-sia gara-gara mengendurkan aturan. Kita setuju dengan berbagai kelonggaran atau relaksasi, namun bukan berarti tak ada kendali. Semua harus dapat dikendalikan, termasuk ketika Yogya diserbu wisatawan.

Larangan berkerumun tetap ditekankan, karena sudah terbukti bahwa kerumunan berpotensi menyebarkan Covid-19. Pengetatan durasi jam kunjung wisatawan, seperti di Malioboro dan destinasi lainnya, tetap harus diterapkan. Begitu pula durasi parkir bus wisata yang tak boleh lebih dari 3 jam di kawasan Malioboro harus ditaati. Konsistensi penegakan aturan dan ketaatan masyarakat akan sangat mempengaruhi terwujudnya Yogya sebagai destinasi wisata yang sehat. □

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 19 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005